

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi keperawatan umumnya melaksanakan tugasnya melalui interaksi langsung dengan pasien yang membawa berbagai komplikasi penyakit, dan tidak jarang mereka berisiko terkena infeksi atau menghadapi risiko besar. Bidang keperawatan memegang peranan penting dalam pemberian layanan kesehatan, terutama dalam aspek edukasi terkait pasien dan keluarganya. Namun, ekspektasi yang tinggi terhadap akuntabilitas dapat berdampak buruk pada standar perawatan pasien, meningkatkan beban kerja, dan menyebabkan stres (Aisyah et al., 2023).

Beban di tempat kerja secara umum di unit rawat inap, perawat menghadapi tuntutan yang sangat tinggi untuk melakukan berbagai hal seperti pemantauan kondisi kesehatan pasien serta melakukan tindakan perawatan setiap hari secara terus-menerus. Peran perawat ini mengharuskan perawat untuk bekerja dengan teliti, bertanggung jawab, serta memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang optimal (Cesilia, 2024). Keadaan yang disebutkan sebelumnya membuat staf perawat di lingkungan perawatan pasien berisiko tinggi menghadapi beban kerja yang berlebihan, terutama dalam pengaturan yang ditentukan oleh rasio pasien yang tidak seimbang dengan perawat yang tersedia (Pratama & Rosa, 2025). Ketidakseimbangan antara BOR yaitu antara jumlah pasien yang sangat

banyak dan terbatasnya jumlah tenaga perawat yang ada. Ketidakseimbangan ini merupakan salah satu alasan mengapa perawat di unit rawat inap memiliki beban kerja yang berlebihan yang dapat menyebabkan stres di tempat kerja (Jundillah et al., 2024).

Kondisi stres pada perawat dipahami sebagai tanggapan tubuh yang timbul akibat adanya tuntutan pekerjaan, sedangkan menurut (Hizkia et al., 2023) stres kerja adalah kondisi yang menyebabkan ketegangan yang berpengaruh terhadap perasaan, proses berpikir, dan kondisi individu di tempat bekerja. Karena banyaknya tuntutan pekerjaan yang melibatkan orang lain, seperti memberikan layanan kepada pasien, perawat berisiko tinggi mengalami stres atau ketegangan.

Pengelolaan stres kerja yang tidak memadai dapat membahayakan kemampuan perawat untuk bekerja, yang pada akhirnya mengganggu pemberian layanan keperawatan dan menurunkan kinerja perawat (Hizkia et al., 2023). Stres di tempat kerja dapat bermanifestasi dalam gejala seperti sakit kepala, hipertensi, masalah jantung, kecemasan, cepat marah, kebosanan, penundaan, serta ketidakhadiran. Stres kerja yaitu stres yang mungkin disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan akan memunculkan dampak pada kondisi psikologis perawat tidak hanya akan memengaruhi, tetapi juga standar perawatan yang diberikan kepada pasien, dampak lain dari stres kerja dapat menyebabkan kesalahan medis (pemberian obat) dan penurunan kepuasan pasien (Nico Mudayana , Tri Sumarni, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 09/03/2026, ditemukan bahwa di ruang rawat inap dengan tujuh perawat memiliki beban kerja yang tinggi sebesar 100% dengan menggunakan kuesioner NASA-TLX. Sementara itu, stres kerja perawat dengan kuesioner ENSS menunjukkan bahwa 100% perawat masuk dalam kategori stres sedang. Data sebelumnya yang ada di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto menunjukkan bahwa BOR yang tinggi ($>90\%$) terjadi di beberapa ruangan rawat inap, sedangkan standar nilai BOR ideal menurut Depkes adalah 60-85%. Hasil pengisian kuesioner dari beberapa perawat di RSI Sakinah Mojokerto mengindikasikan adanya ciri-ciri stres kerja, seperti mudah lelah 40%, sulit berkonsentrasi 50%, dan cepat marah 40%. Gejala ini mungkin disebabkan oleh beban kerja yang tinggi.

Menurut penelitian tentang hubungan antara beban kerja perawat dan stres di tempat kerja (Hizkia et al., 2023), beban kerja yang berlebihan dapat membuat perawat kesulitan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan menurunkan kinerjanya, tetapi juga dapat menyebabkan munculnya stres kerja dan ketegangan emosional, yaitu stres kerja berat 49%. Menurut (Alpian et al., 2024), sebagian besar perawat di IGD merasakan stres kerja yang tinggi (60,5%), stres kerja sedang (20,9%), dan stres kerja ringan (18,6%), sebagian akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien. Sedangkan menurut (Alipurman & Sastrawan, 2022), stres di tempat kerja dapat memengaruhi hingga 45,5% perawat dengan beban kerja berat berkaitan dengan pekerjaan dan stres ringan

sebanyak 10,5%. Data (PPNI) menunjukkan bahwa lebih dari 50% perawat di rumah sakit mengalami stres di tempat kerja, yang disebabkan oleh beban kerja yang berat dan keterbatasan jumlah tenaga perawat (Umam, 2020).

Data dari 10 analisis jurnal dengan topik beban kerja dan stres kerja pada perawat menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi akan menyebabkan tingkat stres kerja yang tinggi. Menurut beberapa jurnal, beban kerja rata-rata tergolong berat yaitu 58,32%, sedang 13,08%, dan ringan 28,64%. Sementara, penilaian rata-rata terhadap stres kerja menunjukkan bahwa 46,36% perawat mengalami stres kerja berat, 28,4% perawat mengalami stres kerja sedang, dan 25,28% menunjukkan stres kerja ringan. Ketika perawat memiliki terlalu banyak tuntutan terhadap waktu mereka, mereka akan mengalami beban kerja berlebih, sementara kapasitas fisik, mental, dan waktu untuk menyelesaikan tugas terbatas (Korompis et al., 2025). Peningkatan terjadinya beban kerja sering disebabkan oleh rasio pasien yang tidak seimbang terhadap tenaga perawat dan kesulitan selanjutnya dalam menyelesaikan masalah yang ada. Jika beban kerja yang berlebihan tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan risiko stres kerja berkepanjangan, dan itu akan menyebabkan perawat mengalami stres di tempat kerja (Yulistia et al., 2025).

Penerapan strategi manajemen beban kerja yang komprehensif, yang didukung oleh administrasi rumah sakit, sangat diperlukan karena dampak buruk beban kerja yang berlebihan terhadap tingkat stres perawat di tempat kerja. Untuk menetapkan sistem distribusi jadwal shift yang adil,

menentukan rasio perawat terhadap pasien yang optimal, dan memodifikasi jumlah staf keperawatan sebagai respons terhadap pemberian layanan (Korompis et al., 2025). Upaya dalam mengurangi stres kerja pada perawat dapat menggunakan strategi stres individual seperti stress management training yang mencakup teknik relaksasi, pelatihan pengendalian stres, dan peningkatan pengelolaan stres yang efisien dapat mengurangi persepsi perawat tentang beban kerja dan stres di tempat kerja (Yildiz et al., 2025)

RSI Sakinah Mojokerto adalah sebuah rumah sakit tipe C yang terpilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan RS ini memiliki karakteristik khas dalam pelayanan di unit rawat inap dengan intensitas aktivitas keperawatan yang cukup tinggi. Diharapkan bahwa profesional keperawatan yang ditunjuk untuk unit rawat inap akan memiliki kemampuan untuk memberikan perawatan terbaik kepada pasien sambil diawasi. Keadaan ini dapat mengakibatkan peningkatan beban kerja yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental perawat karena stres di tempat kerja. Hubungan antara beban kerja dan stres kerja di kalangan perawat di unit rawat inap Rumah Sakit Islam Sakinah di Mojokerto belum pernah menjadi subjek penelitian ilmiah. Untuk memastikan hubungan antara beban kerja perawat yang berlebihan dan stres kerja pada perawat, implementasi ini sangat diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diberikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Hubungan Antara

Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto
2. Mengidentifikasi stress kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan akademis, temuan studi ini diantisipasi dapat menyampaikan kontribusi pada literatur keperawatan, khususnya terkait dinamika beban kerja dan stres kerja, serta dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian manajemen keperawatan di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto

Temuan studi ini bermanfaat dalam menentukan tingkat stres dan meningkatkan standar perawatan dan dapat dipertimbangkan oleh manajemen ketika menilai dan mengendalikan beban di tempat kerja perawat, khususnya di unit rawat inap.

b. Manfaat bagi perawat di ruangan rawat inap

Diharapkan temuan studi ini dapat membantu para perawat mengenai faktor pemicu stres kerja, sehingga perawat dapat memahami kondisi kerja dan menerapkan strategi manajemen stres yang efektif dalam menjalankan tugas.

c. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Temuan studi ini dapat dijadikan referensi saat membuat kurikulum dan memberikan pengajaran, khususnya pada mata kuliah manajemen keperawatan dan kesehatan kerja.